

PERGAULAN BEBAS DI KALANGAN PELAJAR
(Studi Kasus di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya
Kabupaten Bombana)

Oleh: Siti Suhaida, H. Jamaluddin Hos, Ambo Upe

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui penyebab munculnya perilaku pergaulan bebas di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bombana; 2) Mengetahui dampak pergaulan bebas bagi pelajar di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bombana. Penelitian ini dilakukan di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bombana; Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk teknik penentuan informan menggunakan teknik Snowballin Sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis model interaktif menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergaulan bebas di kalangan pelajar di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bombana disebabkan oleh pergeseran budaya, kurangnya perhatian orang tua, teman dekat, dan media dari berbagai faktor tersebut berdampak pada menurunnya prestasi pelajar, putus sekolah dan hamil di luar nikah.

Kata Kunci: Modernisasi, Pergaulan Bebas, Pelajar.

PENDAHULUAN

Penelitian tentang pergaulan bebas telah banyak diteliti baik di tingkat nasional maupun internasional. Pergaulan bebas identik dengan pergaulan remaja yang menyimpang dan yang biasanya mengarah terhadap perbuatan seks. Di zaman yang semakin berkembang semakin beragam pula tingkah laku serta masalah sosial yang terjadi di masyarakat terutama masalah remaja. Perkembangan teknologi sekarang ini telah banyak memberi pengaruh buruk bagi remaja sehingga menyebabkan terjadinya kenakalan remaja. Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah (Hurlock, dalam Roy, 2011).

Remaja yang disebabkan orang tuanya yang terlalu kejam, tidak dapat menyesuaikan didikan dengan keperluan anak untuk berautonomi, ataupun sebaliknya menyebabkan orang tua tersebut tidak peduli untuk memantau perkembangan sosial anak tersebut (Dishion, Patterson, Stoolmiller, Skinner (1991) Fuligni dan Eccles (1993). Pelajar seperti ini berpotensi untuk mencari teman sebaya yang mempunyai masalah yang kemudian menjadi faktor penarik untuk terlibat dalam gejala sosial. Kekecewaan terhadap keluarga ataupun lingkungan sekitarnya terus berpengaruh kepada perilaku remaja yang menyimpang untuk mengespresikan perasaannya (Nor Ba' Yah, 2004) rasa untuk disayangi menyebabkan individu resah takut ditinggalkan dan sanggup melakukan apa saja untuk mendapatkan kasih sayang

(Bartholomew dan Horowitz, 1991). Pelajar yang merasakan diri mereka dilamun cinta mereka tidak dapat mengendalikan persahabatan yang sehat sebaliknya terlalu obsesif, ataupun terlalu mengikut perintah teman sebaya ataupun orang tersayang sehinggakan terjalinnya pergaulan bebas (Rubiah, 2001). Kegagalan menangani hubungan menjadikan remaja dan individu awal dewasa terjebak dalam gejala sosial seperti perzinaan, kehamilan luar nikah, kelahiran anak luar nikah, pengguguran bayi, dan sebagainya. Selain dari pada itu, cinta yang tidak terurus mengakibatkan kebanyakan pelajar mengalami kegagalan dalam pelajaran.

Pakar seks juga spesialis Obstetri dan Ginekologi Boyke Dian Nugraha di Jakarta mengungkapkan, dari tahun ke tahun data remaja yang melakukan hubungan seks bebas semakin meningkat. Dari sekitar 5% pada tahun 1980-an, menjadi 20% pada tahun 2000 kisaran angka tersebut, kata Boyke, dikumpulkan dari berbagai penelitian di beberapa kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Surabaya, Palu, Banjarmasin, bahkan di Palu Sulawesi Tengah, pada tahun 2000 lalu tercatat remaja yang pernah melakukan hubungan seks bebas mencapai 29,9% sementara penelitian yang dilakukan oleh Boyke sendiri tahun (1999) lalu terhadap pasien yang datang di klinik pasutri, tercatat sekitar 18% remaja pernah melakukan hubungan seksual pranikah, kelompok remaja yang masuk pada penelitian tersebut rata-rata berusia 17-21 tahun, umumnya masih bersekolah di tingkat sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) atau mahasiswa. Namun beberapa kasus juga terjadi pada anak-anak yang duduk di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Gunawan, 2011).

Pada sebuah penelian nasional (survei nasional mengenai tingkah laku beresiko pada remaja/*national youth risk behavior survey*), 54% remaja yang duduk di kelas 3 SMP sampai 3 SMU mengatakan bahwa mereka telah melakukan hubungan seksual. Penelitian lain menunjukkan bahwa remaja laki-laki lebih cenderung mengatakan telah melakukan hubungan seks dan aktif secara seksual dari pada remaja perempuan. (Hayes dalam Santrock, 2003).

Permasalahan pergaulan bebas ini sudah merajalela baik di kalangan pelajar dengan alasan mulai dibilang gaul dan demi mencari kesenangan semata, misalnya yang terjadi di Desa Masaloka dimana dulu sangat menjunjung tinggi rasa malu dan menjaga perilaku agar tidak menjadi bahan gunjingan, namun kini hal yang dianggap tabu ini seolah menjadi hal yang biasa untuk dipertontonkan, misalnya fenomena berpacaran dikalangan pelajar bukan hal yang asing lagi untuk dibicarakan karena kita bisa melihat fenomena berpacaran dimana saja, berpelukan, berpegangan, berdua-duaan, merokok, minuman keras bisa kita temui di Desa Masaloka karena miras dianggap sebagai penyambung tali silaturahmi diantara kaum laki-laki di Desa Masaloka. Dahulu orang yang berdua-duaan dianggap sebagai orang yang tidak memiliki rasa malu, apa lagi sampai berpelukan dan berciuman, sangat ditentang oleh masyarakat dan langsung terkena hukum adat dengan cara dinikahkan atau membayar uang adat, yaitu dengan cara kawin cerai dimana pihak laki-laki wajib untuk membayar uang adat kepada pihak perempuan sesuai dengan jumlah uang yang diminta oleh pihak perempuan. Tetapi kawin cerai itu berlaku apa bila di

sepakati oleh kedua belah pihak untuk tidak dilanjutkan dijenjang keseriusan, Namun seiring perkembangannya zaman kini kebudayaan mulai bergeser secara perlahan-lahan dan norma-norma yang berlaku kini seolah memudar sehingga kasus pacaran di Desa Masaloka dianggap biasa, dan kasus pelajar yang hamil di luar nikah sudah marak terjadi yang menyebabkan beberapa faktor yaitu dimana mereka harus putus sekolah, pernikahan dini yang meningkat, perceraian, yang terjadi di Desa Masaloka.

Berdasarkan pernyataan di atas memberikan asumsi bahwa pergaulan bebas yang terjadi di Desa Masaloka perlu penanganan yang serius karena hal ini merupakan hal yang sangat penting demi masa depan pelajar yang lebih baik perilaku menyimpang yang terjadi hanya akan membawa banyak dampak buruk jika tidak ditangani karena akan semakin banyak masalah yang timbul dari adanya pergaulan bebas di kalangan pelajar. Mengingat pelajar adalah merupakan agen pembaharu maka pelajar perlu sosialisasi filter yang baik agar tidak terjadinya penyimpangan. Melihat fenomena yang telah dipaparkan di atas maka ada dua hal yang menjadi permasalahan sebagai berikut: Apa yang menyebabkan munculnya pergaulan bebas di kalangan pelajar di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bombana?. Bagaimana Dampak pergaulan bebas di kalangan pelajar di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bombana?.

METODE PENELITIAN

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bombana, dengan pertimbangan wilayah tersebut terdapat interaksi sosial di kalangan pelajar yang memiliki indikasi pada perilaku pergaulan bebas dan penelitian ini dilakukan kurang lebih dua minggu sampai data yang diperlukan sudah akurat. Dalam menentukan informan dilakukan dengan menggunakan teknik Snowballing Sampling, yaitu penentuan informan yang dilakukan secara bertahap. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu Pelajar SMP dan SMA yang ada Desa Masaloka. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang dimana data kualitatif telah disajikan dalam bentuk narasi memberikan gambaran untuk mendeskripsikan mengenai perilaku pergaulan bebas pelajar di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bombana. Adapun jenis sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

Pada pengumpulan data primer, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain observasi dan wawancara. Observasi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang fokus penelitian. Fokus pengamatan berupa peristiwa, perilaku dan ekspresi-ekspresi orang-orang dalam keadaan (*setting*) dimana mereka berada. Pada metode ini diperlukan kepekaan seorang peneliti terhadap situasi atau setting dimana pengamatan dilakukan. Sedangkan wawancara merupakan teknik pengumpulan data/informasi melalui tanya jawab secara langsung kepada informan. Analisis data kualitatif terdiri

dari alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah analisis data model interaktif, dengan teknik ini setelah data terkumpul dilakukan analisa yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, model data dan penarikan/verifikasi kesimpulan sebagaimana dimaksudkan oleh Miles dan Huberman (dalam Upe dan Damsid, 2010).

PEMBAHASAN

Faktor terjadinya pergaulan bebas

1. Pergeseran Budaya

Desa Masaloka merupakan daerah pesisir yang kental akan kebudayaan lokal namun zaman telah berbeda dan kebudayaan lokal mulai bergeser tidak ada batasan dalam bergaul remaja memiliki pola tersendiri dalam bergaul, hal ini menyebabkan terjadinya pergaulan bebas di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bombana dimana di Desa Masaloka semakin berkembangnya zaman nilai-nilai dan norma sosial secara perlahan semakin memudar dimana para pelajar disana semakin bebas dalam bergaul dan karena aturan yang sudah dipercayai secara turun-temurun oleh nenek moyang sampai masyarakat setempat dianggap kolot dan sudah tidak sesuai lagi dengan zaman sekarang yang serba modern karena mereka beranggapan kalau kita akan semakin tertinggal jika tidak mengikuti perkembangan zaman. Deskripsi ini dimulai dari profil dan ilustrasi yang dialami dalam proses penelitian dan merupakan informasi langsung dari informan yang bersangkutan.

2. Kurangnya Perhatian Orang Tua

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pergaulan bebas dimana ayah dan ibu adalah teladan pertama bagi pembentukan pribadi seseorang. Keyakinan-keyakinan, pemikiran dan perilaku ayah dan ibu dengan sendirinya memiliki pengaruh yang sangat dalam terhadap pemikiran dan perilaku anak. Karena kepribadian manusia muncul berupa lukisan-lukisan pada berbagai ragam situasi dan kondisi dalam lingkungan keluarga. Pada pelajar yang ada di Desa Masaloka, para pelaku pergaulan bebas merupakan anak-anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya karena sebagian besar mereka tinggal bersama nenek mereka karena di Desa Masaloka sebagian besar matapencahariannya adalah berdagang sehingga banyak dari masyarakat Masaloka pergi beradu nasib di rantau orang karena pendapatan yang mereka dapatkan cukup menjanjikan. Namun diakibatkan dari hal tersebut menyebabkan banyak anak yang berperilaku menyimpang, karena salah satu faktor penyebab pergaulan bebas di kalangan pelajar adalah orang tua.

3. Teman Dekat

Pelajar di Desa Masaloka lebih banyak berada diluar rumah dengan teman sebaya menghabiskan banyak waktu dengan teman-teman sekolahnya hal tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku. Teman dekat lebih besar pengaruhnya dari pada keluarga misalnya, di

Desa Masaloka jika temanya mengenakan model pakaian yang sama dengan pakaian anggota kelompok yang populer, maka kesempatan baginya untuk dapat diterima oleh kelompok menjadi lebih besar demikian pula bila anggota kelompok mencoba minum alkohol, dan merokok, maka pelajar cenderung mengikuti tanpa memperdulikan akibatnya.

4. Media

Realitas di Desa Masaloka media sudah menjadi kebutuhan anak muda zaman sekarang, sehingga dari media yang tersedia dengan berbagai aplikasi memudahkan mereka untuk mengakses menonton atau melihat hal-hal yang belum pantas untuk ditonton oleh anak-anak, seperti yang telah dilihat media tidak digunakan secara arif oleh pelajar karena banyak situs yang berbau pornografi dapat dengan mudah diakses hal ini akan berakibat buruk. apalagi jika tidak ada kontrol yang baik terhadap informasi yang sesuai bagi remaja. Dapat kita ketahui peran sosial media untuk saat ini sudah mulai keluar dari jalannya. Dalam arti banyak diantaranya menyalahgunakan sosial media dalam melakukan suatu hal keburukan sehingga hal tersebut menjadi kerugian dari sosial media tersebut.

Dampak Perilaku Pergaulan Bebas

1. Menurunnya Prestasi Sekolah

Desa Masaloka banyak pelajar yang mengalami masalah dalam belajar diakibatkan karena kasus kasmaran membuat mereka kurang fokus dalam belajar dan tidak enak dalam melakukan apapun jika sedang patah hati atau sedang kasmaran karena waktu untuk belajar menjadi berkurang, karena mereka lebih banyak berfokus kepada kekasihnya karena pada usia 15 tahun keatas pelajar sudah mulai meraba-raba banyak hal keingintahuannya akan memuncak dan tidak sedikit pelajar terjerumus dalam pergaulan yang salah akibat dari pengaruh kurangnya pengawasan orang tua menyebabkan para pelajar lebih banyak mencari kesenangan diluar rumah, ngumpul, jalan dan sebagainya dengan teman-teman yang membuat banyak anak disana mengalami penurunan prestasi belajar, karena lingkungan pergaulan yang kurang baik sehingga menurunkan motivasi belajar siswa.

2. Putus Sekolah

Akibat pergaulan yang di luar batas di Desa Masalokaselain seperti seks bebas, narkoba, minum-minuman keras. Pada saat sekarang ini pergaulan bebas telah merambah ketingkat SMA dan SMP semua ini terjadi karena pergaulan bebas. Dampak negatif dari pergaulan bebas yang terjadi di Desa Masaloka adalah terjadinya putus sekolah. Karena mereka lebih memilih mengutamakan ego ketimbang akal sehat dan realita yang ada, akibatnya adalah meningkatnya kemiskinan karena kurangnya pendidikan dan semakin bodohnya masyarakat menjadi sesuatu yang sering terjadi. Akibat dari pergaulan bebas cenderung membuat sikap mental anak menjadi kurang sehat, efeknya dari sikap mental inilah yang akan membuat banyak anak remaja merasa bangga atas pergaulan mereka, padahal pergaulan dilakukanya tidak pantas.

3. Hamil di Luar Nikah

Hal ini juga terjadi di Desa Masaloka dimana fenomena hamil diluar nikah selalu ada di Desa Masaloka sehingga ini sudah dianggap biasa karena disana banyak sekali terjadi hamil diluar pernikahan. Pergaulan bebas yang terjadi mengakibatkan hamil di luar nikah ini akibat dari gaya berpacaran yang semakin tidak terkontrol pergi di tempat-tempat tersembunyi untuk melampiaskan nafsu birahi mereka, kasus hamil diluar nikah seperti yang dialami informan kami dimana hamil di luar nikah ternyata bukan hanya kali ini terjadi tetapi sebelum-sebelumnya sudah banyak terjadi sehingga masyarakat sudah tidak asing lagi dengan fenomena jika terjadi kasus hamil di luar nikah, namun ini menjadi keresahan masyarakat karena mereka merasa takut jikalau hal tersebut terjadi kepada putri mereka karena hal seperti itu bukanlah hal yang tidak mungkin untuk tidak terjadi.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penyebab pergaulan bebas di kalangan pelajar di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bombanayaitu adalah:

a. Pergeseran Budaya

Pergeseran budaya yang menyebabkan pergaulan bebas yaitu dimana hukum adat sudah mulai bergeser dari yang mempunyai budaya malu yang sangat tinggi dan menjaga perilaku agar tidak menjadi gunjingan serta budaya lokal yang sangat kental, kini pelajar semakin bebas dalam bergaul dan berperilaku karena mereka mempunyai pola tersendiri dalam bergaul, sehingga aturan yang sudah dipercayai secara turun-temurun oleh nenek moyang sudah dianggap kolot dan tidak sesuai dengan zaman sekarang.

b. Kurangnya Perhatian Orang Tua

Yaitu dimana anak diberi kebebasan dalam bergaul tanpa pengawasan dan perhatian orangtua dalam menjaga dan mengontrol pergaulan anak.

c. Teman Dekat

Teman dekat yang menyebabkan pergaulan bebas adalah dimana pelajar ikut melakukan hal-hal seperti minum alkohol, merokok atau, melakukan hal-hal yang menyimpang lainnya atas dasar ajakan teman maka pelajar cenderung mengikuti tanpa mempedulikan akibat yang ditimbulkan.

d. Media

Media yang menyebabkan pergaulan bebas karena adanya kemudahan pelajar dalam mengakses video atau sumber-sumber pornografi yang mengakibatkan kerusakan mental dan mempengaruhi otak pelajar untuk mencoba hal-hal yang dilihatnya.

2. Adapun dampak dari pergaulan bebas di kalangan pelajar di Desa Masaloka yaitu:

a. Menurunnya Prestasi Sekolah

Disebabkan pergaulan bebas, kurangnya pengawasan orangtua dalam pendidikan anak pelajar akan bebas melakukan hal-hal yang akan menurunkan prestasi sekolahnya seperti dengan adanya kemudahan pelajar dalam mengakses video, game dan sumber-sumber lain yang dapat mempengaruhi segala macam aktivitas dalam belajar yang mengakibatkan menurunnya prestasi sekolah.

b. Putus Sekolah

Disebabkan pengaruh pergaulan bebas teman juga menjadi salah satu faktor sangat berpengaruh terhadap pelajar, kebebasan yang diberikan orangtua terhadap anak menyebabkan anak berperilaku semaunya dan akibatnya pelajar kurang mendapatkan motivasi belajar.

c. Hamil di Luar Nikah

Disebabkan adanya pergaulan bebas pelajar melakukan hubungan badan tanpa ikatan pernikahan, hal ini juga disebabkan kurangnya kontrol dari orang tua dan bergesernya serta memudarnya budaya lokal yaitu budaya malu sehingga pelajar dengan bebas melakukan hal-hal yang tidak senonoh yang berakibat pada hamil di luar nikah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti ajukan serta pengalaman peneliti selama penelitian ini dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Remaja

Sebagai harapan masa depan bangsa, seharusnya remaja mengetahui benar tanggung jawab dan kewajiban besar yang dibebankan di bahu mereka. Oleh karena itu, agar tidak terjerumus ke hal-hal negatif yang merugikan diri sendiri maupun pihak lain, maka mahasiswa harus membentengi diri dengan cara memperdalam pengetahuan agama, yang bisa dilakukan dengan cara memperbanyak membaca buku keislaman, rajin mengikuti ceramah keagamaan, mengikuti kegiatan/organisasi keagamaan atau organisasi lain yang bermanfaat, bergaul dengan teman-teman yang baik. Dengan cara-cara tersebut dapat terhindar dari pengaruh buruk lingkungan yang akan menjerumuskan dalam perbuatan maksiat, yang merupakan pelanggaran terhadap agama maupun norma masyarakat.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Untuk menekan adanya perilaku pergaulan bebas di kalangan remaja Desa Masalokamaka para pendidik harus turut memperhatikan pelajar. Misalnya dengan menerapkan peraturan berperilaku yang baik yang sesuai norma agama yang berlaku serta kesopanan dalam berpakaian harus diatur, selayaknya pakaiannyajangan terbuka/ketat, dan bagi pelanggarnya ada sanksinya pula. Karena salah satu faktor penyebab munculnya pergaulan bebas adalah rendahnya pendidikan nilai-nilai Islam.Selain itu dengan menghidupkan/mengaktifkan kegiatan-kegiatan keagamaan

di sekolah mestinya yang kontinyu/ rutin.

3. Bagi Orang Tua

Sikap orang tua yang kurang memperhatikan anak bahkan untuk hal kecil/sepele seperti carabergaul dan berpakaian ternyata berpengaruh terhadap perilaku pergaulan bebas. Oleh karena itu, orang tua harus meluangkan waktu untuk memperhatikan anak, serta mengontrol kegiatan mereka. Orang tua juga harus menerapkan kedisiplinan beribadah/beragama dengan cara memberi teladan yang baik. Intinya, orang tua harus senantiasa mendampingi anak, terutama pada masa perkembangan dan masa transisi (peralihan) karena pada masa itulah, anak-anak mudah sekali terpengaruh lingkungan.

4. Bagi Tokoh/Pemuka Agama

Mengingat bahwa agama merupakan fondasi bagi kita untuk berperilaku, maka para tokoh agama seharusnya secara kontinyu mengadakan kajian keagamaan di tempat masing-masing, mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT, seperti bakti social. Sehingga dengan bekal keagamaan yang kuat, maka kita harapkan perbuatan-perbuatan yang menyimpang pun dapat kita berantas atau setidaknya kita tekan seminim mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Bartholomew, K., & Horowitz, L. M. 1991. Attachment styles among young adults: A test of a four-category model. *Journal of Personality and Social Psychology* 61: 226-244.
- Dishion, T. J., Patterson, G. R., Stoolmiller, M., & Skinner, M. L. 1991. Family, School, and Behavioral Antecedents To Early Adolescents Involvement With Anti-Social Peers. *Developmental Psychology* 27: 172-180.
- Gunawan. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Pres.
- Nor Ba'iah Abdul Kadir. 2004. Memahami Masalah Sosial: Rangka Teoretikal Subjektif Mengikuti Konteks. *Kertas Kerja Seminar Kebangsaan Ke-3 Psikologi dan Masyarakat, Gejala Sosial Dalam Masyarakat*. Pusat Latihan KWSP Bangi, 4-5 Oktober.
- Roy. 2011. Pemahaman Tentang Seks Kaitannya dengan Sikap Terhadap Hubungan Seks Pranikah. *Skripsi*. Fakultas Psikologi UMS.
- Rubiah K. Hamzah. 2001. *Teknik dan Strategi Membimbing Remaja: Menghadapi Cabaran*. Kuala Lumpur: PTS Publications and Distributors Sdn. Bhd.
- Santrock. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Upe, Ambo dan Damsid. 2010. *Asas-Asas Multiple Researches: dari Norman K. Denzin hingga John W. Creswell dan Penerapannya*. Yogyakarta: Tiara Wacana.